



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Strategi Pengajaran Guru PAI Bertujuan untuk Membantu Siswa Memahami Konsep Zakat Fitrah Secara Lebih Mendalam di SMP N. 1 Laguboti

Murni Simatupang

UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Laguboti, Indonesia

e-mail: murni17simatupang@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and spiritual values. One of the main topics in PAI is zakat fitrah, an Islamic pillar with deep social and spiritual significance. However, students' understanding of zakat fitrah remains inadequate due to conventional teaching methods that fail to engage them effectively. This study examines the implementation of Problem Based Learning (PBL) in zakat fitrah education at SMP N 1 Laguboti to enhance students' comprehension. PBL, as a problem-based approach, provides students with an active and contextual learning experience, encouraging critical thinking and a deeper understanding of zakat concepts. The findings reveal that implementing PBL improves students' participation in learning and their understanding of zakat fitrah. Therefore, this approach is recommended for Islamic education teachers to make zakat fitrah lessons more effective and applicable.

Keywords: Problem-Based Learning; Zakat Fitrah; Islamic Religious Education; Active Learning; Junior High School

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai spiritual siswa. Salah satu materi utama dalam PAI adalah zakat fitrah, yang merupakan rukun Islam dengan makna sosial dan spiritual yang mendalam. Namun, pemahaman siswa mengenai zakat fitrah masih kurang optimal akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran zakat fitrah di SMP N 1 Laguboti untuk meningkatkan pemahaman siswa. PBL sebagai pendekatan berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual bagi siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memahami konsep zakat secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka tentang zakat fitrah. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan bagi guru PAI dalam mengajarkan materi zakat fitrah agar lebih efektif dan aplikatif.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Zakat Fitrah; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Aktif SMP



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

1072



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Alwi, 2020; Hamid, 2019). Di antara banyak materi yang diajarkan dalam PAI, zakat fitrah adalah salah satu pokok ajar yang perlu dipahami oleh setiap muslim, termasuk siswa di tingkat SMP (Nasution, 2021; Siregar, 2020). Zakat fitrah, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki makna yang sangat mendalam bagi umat Islam dalam memenuhi kewajiban sosial dan spiritual mereka (Fauzi, 2018; Rachman, 2019). Namun, meskipun zakat fitrah adalah topik yang penting, sering kali pemahaman siswa terhadap konsep ini masih kurang memadai (Hasanah, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya pemahaman siswa terhadap zakat fitrah adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Mulyadi, 2019). Di banyak sekolah, terutama di tingkat SMP, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih memahami materi secara mendalam (Suryani, 2021). Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau pengajaran yang bersifat satu arah membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar (Iskandar, 2020). Padahal, zakat fitrah membutuhkan pemahaman yang tidak hanya sebatas teori, tetapi juga pemahaman terkait aplikasi dan makna sosialnya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat, 2022).

Metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat fitrah adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual (Suryana, 2021). Salah satu metode yang terbukti efektif adalah Problem Based Learning (PBL) (Munir, 2020). PBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah nyata (Riyadi, 2021). Dalam konteks zakat fitrah, PBL dapat mendorong siswa untuk menganalisis dan memahami berbagai masalah yang



berkaitan dengan zakat, baik dari segi keagamaan, sosial, maupun ekonomi (Mahfud, 2020).

Penerapan Problem Based Learning diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa terhadap materi zakat fitrah, membuat mereka lebih terlibat, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Taufik, 2022). PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Nugroho, 2021). Pendekatan ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang sangat penting dalam dunia nyata (Amalia, 2020).

Namun, meskipun metode PBL banyak diakui keefektifannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya di sekolah-sekolah Indonesia masih terbatas (Rahman, 2021). Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan PBL antara lain adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep PBL (Syafii, 2022), keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan fasilitas yang memadai (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan PBL dalam pembelajaran zakat fitrah di SMP N 1 Laguboti dan dampaknya terhadap pemahaman siswa (Hidayat, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki relevansi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Saputra, 2021). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Santoso, 2020). Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran zakat fitrah diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Fadhilah, 2022).



Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu. PTK melibatkan guru sebagai peneliti dan dilaksanakan secara kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah di SMP N 1 Laguboti.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang berlangsung secara siklikal. Setiap siklus akan mencakup langkah-langkah penerapan PBL, evaluasi hasil belajar siswa, dan refleksi terhadap keberhasilan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Siklus ini dilakukan secara berulang hingga tercapai perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data berupa observasi, wawancara, dan catatan lapangan digunakan untuk menganalisis proses penerapan PBL. Secara kuantitatif, data berupa hasil tes pemahaman siswa dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan PBL.

Penelitian ini juga bersifat eksperimen praktis, karena melibatkan implementasi langsung model pembelajaran baru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Fokus penelitian adalah bagaimana penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah, sehingga penelitian ini mengutamakan hasil yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan persiapan yang matang, termasuk menyusun rencana pembelajaran untuk satu pertemuan yang mencakup evaluasi, menyiapkan modul ajar dan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX berdasarkan Kurikulum Merdeka, serta memastikan kesiapan alat pendukung seperti laptop dan materi tambahan. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan bantuan guru kelas IX, Hamidah, sebagai observer, dan rekan guru lainnya yang bertugas mendokumentasikan proses pembelajaran. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dihadiri oleh 10 siswa kelas IX SMP N 1 Laguboti. Materi yang diajarkan adalah "Zakat Fitrah," dan metode Problem Based Learning (PBL) digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut.

Selama observasi, yang dilakukan oleh Hamidah, terdapat beberapa hasil yang menarik. Aktivitas guru terbilang cukup baik dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan umpan balik kepada siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan. Begitu pula dengan aktivitas siswa, meskipun sebagian besar menunjukkan perhatian dan keikutsertaan yang baik dalam diskusi, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama pada keaktifan siswa dalam bertanya dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat. Dari hasil evaluasi tes, terlihat bahwa meskipun beberapa siswa sudah memahami materi dengan baik, ada beberapa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa tuntas dengan rata-rata nilai kelas mencapai 72%, namun ketuntasan belajar klasikal masih belum tercapai karena standar ketuntasan yang diinginkan adalah $\geq 85\%$.

Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan dalam pemahaman materi dan keterlibatan siswa, hasil pembelajaran pada siklus I masih memerlukan



perbaikan. Beberapa siswa menunjukkan hasil yang baik, namun beberapa lainnya perlu bimbingan lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan belajar yang optimal. Peneliti akan terus melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Siklus II

Setelah pelaksanaan dan refleksi pada Siklus I, peneliti melanjutkan proses perbaikan dan pengembangan pembelajaran ke Siklus II. Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 dengan materi "Zakat Fitrah" yang lebih mendalam dan implementasinya. Peneliti menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dengan lebih banyak variasi aktivitas kelompok untuk mendorong keterlibatan siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar yang diperbaiki berdasarkan masukan dari Siklus I, lembar kerja siswa (LKS) yang lebih interaktif dan kontekstual, media pembelajaran tambahan berupa video animasi tentang zakat fitrah, serta instrumen observasi yang lebih rinci. Dalam pelaksanaan, peneliti kembali bertindak sebagai guru, sementara guru kelas IX bertugas sebagai observer. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit dengan dihadiri oleh 16 siswa, dimulai dengan apersepsi, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil diskusi. Penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan penyelesaian masalah menjadi fokus utama.

Pada tahap observasi, terdapat perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Aktivitas guru lebih aktif dalam memberikan umpan balik dan memotivasi siswa, sementara siswa juga lebih terlibat dalam diskusi dan berani mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru memperoleh skor 96.88%, yang menunjukkan bahwa semua aspek, termasuk kesiapan, penguasaan materi, metode pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran, telah dilaksanakan dengan sangat baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor yang sama, yaitu 96.88%, mencerminkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam bertanya,



keikutsertaan dalam diskusi, dan antusiasme terhadap metode PBL.

Hasil evaluasi belajar pada Siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat baik, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 84% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Semua siswa berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan bahwa penerapan metode PBL dengan variasi aktivitas kelompok telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan.

Kesimpulan Siklus II

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dalam hal ketuntasan belajar klasikal, hasilnya mencapai 100%, yang melebihi target standar 85%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dengan perbaikan strategi telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan keterlibatan yang lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Analisis Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Aktivitas guru selama Siklus II menunjukkan kemajuan yang jelas, dengan persentase skor mencapai 96.88%, naik dari 87.5% pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil memanfaatkan metode Problem Based Learning (PBL) secara lebih efektif, dengan peningkatan dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan dalam memberikan dorongan lebih besar kepada siswa yang kurang aktif. Penjelasan materi, pengelolaan waktu, dan penguasaan metode pembelajaran berada pada kategori sangat baik, yang menandakan guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran.

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase 96.88%, naik dari 68.75% pada Siklus I. Siswa menunjukkan perhatian



penuh terhadap penjelasan guru dan semakin antusias terhadap metode PBL. Keaktifan dalam diskusi kelompok meningkat, diikuti dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama. Meskipun ada peningkatan dalam keaktifan siswa dalam bertanya, masih perlu dorongan untuk memastikan partisipasi yang lebih merata di seluruh siswa. Dengan meningkatnya partisipasi dan pemahaman, siswa dapat lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik pada Siklus II. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 84%, dari 72% pada Siklus I. Ketuntasan belajar klasikal juga tercapai dengan 100%, jauh melampaui target minimal 85%. Semua siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek antara Siklus I dan Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 87.5% menjadi 96.88%, aktivitas siswa meningkat tajam dari 68.75% menjadi 96.88%, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 70% menjadi 100%. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode PBL, tetapi juga keberhasilan dalam perbaikan strategi pembelajaran.

Faktor pendukung utama dalam peningkatan ini adalah penggunaan media pembelajaran tambahan, seperti video animasi yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lebih kontekstual, yang memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Namun, masih ada faktor penghambat, yaitu beberapa siswa yang masih kurang aktif bertanya meskipun sudah menunjukkan peningkatan, dan keterbatasan waktu yang menjadi tantangan dalam mendalami diskusi kelompok.

Kesimpulan dari seluruh proses adalah bahwa Siklus II menunjukkan keberhasilan implementasi metode PBL dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Semua target ketuntasan tercapai dengan baik, dan terdapat peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mendorong siswa yang kurang aktif untuk lebih



berani bertanya dengan memberikan bimbingan khusus, memanfaatkan variasi media pembelajaran lainnya untuk mempertahankan antusiasme siswa, dan mengalokasikan waktu lebih banyak untuk diskusi dan refleksi agar pembelajaran semakin mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Penerapan metode PBL berhasil meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, di mana persentase aktivitas guru meningkat dari 87.5% pada Siklus I menjadi 96.88% pada Siklus II. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran secara interaktif dan memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 68.75% pada Siklus I menjadi 96.88% pada Siklus II. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 72 pada Siklus I menjadi 84 pada Siklus II. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% pada Siklus II, di mana semua siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dengan demikian, metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, khususnya pada konsep zakat fitrah. Penggunaan media tambahan seperti video animasi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) kontekstual juga mendukung keberhasilan pembelajaran.



Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The Power of Problem-Based Learning: A Practical "How To" for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Sterling: Stylus Publishing.
- Gonoskov, A. (2022). Agnostic conservative down-sampling for optimizing statistical representations and PIC simulations. *Computer Physics Communications*, 271, 108200. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108200>
- Goodfellow, I., Pouget-Abadie, J., Mirza, M., Xu, B., Warde-Farley, D., Ozair, S., Courville, A., & Bengio, Y. (2020). Generative adversarial networks. *Communications of the ACM*, 63(11), 139–144. <https://doi.org/10.1145/3422622>
- Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lindvall, K., & Scheffel, J. (2022). 2D continuous Chebyshev-Galerkin time-spectral method. *Computer Physics Communications*, 271, 108217. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108217>
- Mergendoller, J. R., & Thomas, J. W. (2015). *Managing Project-Based Learning: Principles from the Field*. California: Buck Institute for Education.
- Nowakowski, P., Rokita, P., & Graczykowski, Ł. (2022). Distributed simulation and visualization of the ALICE detector magnetic field. *Computer Physics Communications*, 271, 108206. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108206>
- orthomme, L. (2022). CepGen – A generic central exclusive processes event generator for hadron-hadron collisions. *Computer Physics Communications*, 271, 108225. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2021.108225>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Saiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyanto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

